

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : M. RIFKI ARRAFI
N.P.M : 1805160508
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : M. RIFKI ARRAFI
N P M : 1805160508
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. H. RAHMAD BAHAGIA, SE., M.Si)

Penguji II

(Drs. DANI ISKANDAR, S.E., M.M)

Pembimbing

(DODY FIRMAN S.E, M.M)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : M. RIFKI ARRAFI
N.P.M : 1805160508
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi


DOBY FIRMAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : M. RIFKI ARRAFI
 N.P.M : 1805160508
 Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN S.E, M.M
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Lembar Daftar Isi - Bab 1 Pendahuluan - Perbaiki 4.B. Maksud, Identifikasi Masalah & Rumusan Masalah	18/12/2022	
BAB 2	- Referensi agar sumber - Perbaiki pola pengutipan (kurang tanda kutip) - Perbaiki hipotesis & kerangka teor.	03/01/2022	
BAB 3	- Lembar Daftar Pustaka (Perbaiki hasil penelitian dosen)	19/02/2022	
BAB 4	- Tata cara penulisan kesimpulan - dan keadaban pada bab - Pembahasan harus selesai dg Bab 4	24/07/22	
BAB 5	- Perbaiki kesimpulan sesuai - catatan pada lembar daftar pustaka - lampirkan data tabel (data nomor) P1	24/07/22	
Daftar Pustaka	Agar sumber, prioritas pada artikel dosen internal (FAK UMSU)	24/07/22	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Ace Sidang Meha Hijau	30/07/22	

Medan, Juli 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(DODY FIRMAN S.E, M.M)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : M. Rifki Arrafi
NPM : 1805160508
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Agustus 2022
Pembuat Pernyataan



M. RIFKI ARRAFI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

M. RIFKI ARRAFI

Manajemen

rifkiarrafi20@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dengan kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dari 8 populasi hanya ada 6 sampel yang di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (r-square). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 18 for Windows. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Lalu secara simultan *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PROFIT GROWTH IN INVESTMENT SUB SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2020 PERIOD

M. RIFKI ARRAFI

Management

rifkiarrafi20@gmail.com

This study aims to find out whether there is an effect of Current Ratio, Return On Assets and Debt To Equity Ratio on Profit Growth in Investment Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020 Period. The approach used is an associative approach. With the sampling criteria using the Purposive Sampling Technique, namely the determination of samples with certain criteria, so that from 8 populations only 6 samples were examined. data collection techniques using documentation studies. The data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis testing (t test and F test) and coefficient of determination (r-square). Data processing in this study using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 18 for Windows. The results of the study prove that partially Current Ratio, Return On Assets, and Debt to equity Ratio has a significant effect on Profit Growth,. Then simultaneously Current Ratio, Return On Assets and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Profit Growth.

Keywords: *Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Profit Growth*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada Rasulullah SAW sebagai tauladan seluruh umat yang telah mengajarkan kebaikan dan ilmu yang bermanfaat. Hingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul : ” **Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2020)***

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibuat penulis selama melakukan pengolahan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada kesempatan ini, mengingat banyaknya bantuan dan bimbingan yang diterima selama penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah dan Ibu saya tercinta yang telah membesarkan, dan mendidik penulis serta memberikan kasih sayang berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan doa kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H.Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman SE., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penulis memohon kepada Allah SWT semoga ini bermanfaat bagikita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan,Juli 2022

M. Rifki Arrafi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	15
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	16
2.1. Uraian Teoritis	16
2.1.1. Pertumbuhan Laba	16
2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba	16
2.1.1.2. Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Laba	18
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	19
2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba	21
2.1.2. <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.1. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.4. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3. <i>Return On Assets</i>	26
2.1.3.1. Pengertian <i>Return On Assets</i>	26
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	27
2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	30
2.1.3.4. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	31

2.1.4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.4.1.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.4.2.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
2.1.4.3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
2.1.4.4.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	37
2.2.	Kerangka Berfikir Konseptual.....	37
2.3.	Hipotesis.....	43
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN		45
3.1.	Pendekatan Penelitian	45
3.2.	Defenisi Operasional.....	45
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4.	Populasi dan Sampel.....	48
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7.	Teknik Analisis Data	51
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1.	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1.	Deskripsi Data	61
4.1.2.	Analisis Data	64
4.1.3.	Pengujian Hipotesis	73
4.2.	Pembahasan.....	80
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
5.1.	Kesimpulan	86
5.2.	Saran	87
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	87
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba	4
Tabel 1.2 <i>Current Ratio</i>	6
Tabel 1.3 <i>Return On Asset</i>	9
Tabel 1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.2 Populasi perusahaan	49
Tabel 3.3 Sampel perusahaan	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Secara Statistik.....	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji t (Parsial).....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji- F (Simultan).....	77
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba	5
Gambar 1.2 <i>Current Ratio</i>	7
Gambar 1.3 <i>Return On Asset</i>	9
Gambar 1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
Gambar 2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	39
Gambar 2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	40
Gambar 2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	42
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	43
Gambar 3.1 Kurva Hipotesis Uji t	58
Gambar 3.2 Kurva Hipotesis Uji F	59
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot.....	66
Gambar 4.2 Uji Normalitas Data secara Histogram	67
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	69
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	74
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	75
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	76
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian membuat maraknya kegiatan investasi dan munculnya berbagai pembiayaan investasi, ditandai dengan adanya peran pasar modal, dan industri perbankan. Aktivitas tersebut semakin mendorong dibutuhkan fungsi dari analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan laba, dengan mengetahui atau melakukan analisis terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan akan dapat digunakan sebagai penilaian sukses tidaknya kinerja manajemen suatu perusahaan dengan melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Analisis laporan keuangan akan menghasilkan informasi tentang kondisi profitabilitas perusahaan, jika kondisi profitabilitas sebuah perusahaan itu baik, maka akan mendorong para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Keuntungan investasi yang melalui laba dapat dijadikan sebagai indikator atas prestasi perusahaan atau terhadap kinerja. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan laba dianggap tepat untuk mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan (Ginting, 2019).

Di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19, realisasi investasi di Indonesia pada semester I 2020 masih menunjukkan tren positif. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan, pada periode tersebut realisasi investasinya mencapai 402,6 triliun, naik 1,8% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Bila dirinci, nilai investasi selama semester I

2020 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 207 triliun (51,4%), dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 195,6 triliun (48,6%). Selama periode ini, tenaga kerja yang terserap 566.194 orang dari 57.815 proyek investasi. Nilai realisasi investasi semester I 2020 mencapai 493% dari target investasi 2020 sebesar Rp871,2 triliun.

Pada triwulan II 2020, realisasi investasi di Indonesia mengalami tekanan yang cukup berat. Jumlahnya mencapai Rp 191,9 triliun atau turun 4,3% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Bahkan bila dibandingkan dengan triwulan I 2020, penurunannya mencapai 8,9%. Kepala BKPM meyakini minat investasi di semester II 2020 akan lebih baik dari semester I 2020, meskipun ada penurunan minat investasi pada triwulan II 2020.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu tujuan utama dalam perusahaan. Pertumbuhan laba digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai suatu perusahaan. Penentuan target besarnya pertumbuhan laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba di masa yang akan datang berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modal ke dalam perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi yang di sajikan harus terlebih dahulu dianalisis dihasilkan keputusan bisnis yang tepat.

Agar informasi pada laporan keuangan mudah dipahami dan bermanfaat maka diperlukan analisis yang berguna untuk melihat suatu posisi keuangan perusahaan dari periode sebelumnya terhadap pencapaian sekarang, dan memprediksi terhadap periode selanjutnya. Analisis laporan keuangan terdapat berbagai macam, salah satunya menggunakan rasio keuangan.

Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Rasio keuangan merupakan indikator dalam melihat hubungan relevan terhadap dua angka yang terdapat pada sub-klasifikasi laporan keuangan dengan melakukan perbandingan antar angka yang ada pada suatu rentang waktu maupun rentang waktu lainnya dengan tujuan menilai laporan keuangan (Estininghadi, 2019).

Analisis rasio dapat di gunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, (Andriyani, 2015).

Rasio-rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), Rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), Rasio aktivitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Secara umum tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan (profit). Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menaati semua peraturan hukum yang berlaku di sebuah negara dari aturan perburuhan hingga aturan kelestarian lingkungan. Korporasi pada saat ini bukan lagi hanya berorientasi pada keuntungan saja melainkan wajib memperhatikan kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan. Isu-isu tentang kurangnya kesejahteraan masyarakat sekitar, kerusakan lingkungan, perlakuan tidak adil bagi pekerja dan lain sebagainya menjadi hal yang hangat dibicarakan.

Berikut ini adalah tabel pertumbuhan laba pada perusahaan Investasim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.

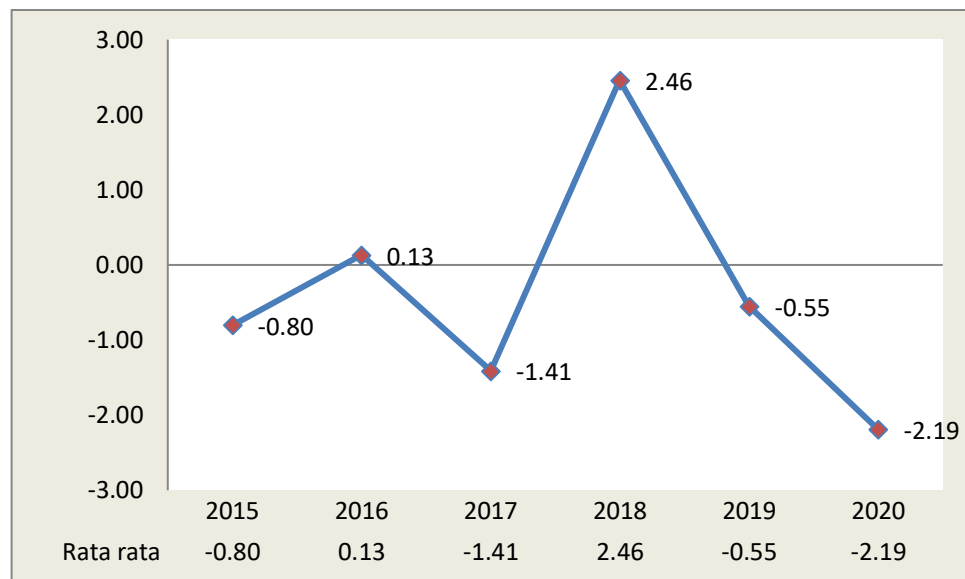
Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	-0,61	-1,15	-0,45	16,70	-0,94	-10,69	0,48
BHIT	-1,49	-2,49	-0,38	0,80	1,21	-0,27	-0,44
BMTR	-0,77	1,61	0,34	0,28	0,71	-0,22	0,33
BNBR	-1,01	1,12	-0,67	0,04	-1,69	-2,08	-0,72
MLPL	-1,57	-1,26	-6,84	-0,11	-0,36	-0,05	-1,70
SRTG	0,64	2,93	-0,45	-2,93	-2,20	0,20	-0,30
RATA - RATA	-0,80	0,13	-1,41	2,46	-0,55	-2,19	-0,39

Sumber : Data Diolah

Grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor investasi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2020 :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)



Dari data grafik pertumbuhan laba pada perusahaan Investasi di atas, menunjukkan terjadinya fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan dari tahun 2014 – 2020. Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai pertumbuhan laba pada tahun 2015 sebesar $-0,80$, tahun 2016 sebesar $-0,13$, tahun 2017 sebesar $-1,41$, tahun 2018 sebesar $2,46$, tahun 2019 sebesar $-0,55$ dan pada tahun 2020 sebesar $-2,19$. Pertumbuhan laba yang turun mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga

sebaliknya. Maka dari itu dibutuhkannya analisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek . Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2016: 149). Rasio likuiditas yang diukur dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio (CR) adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila tingkat *Current Rasio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendeknya, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien, (Agustina, 2016)

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.

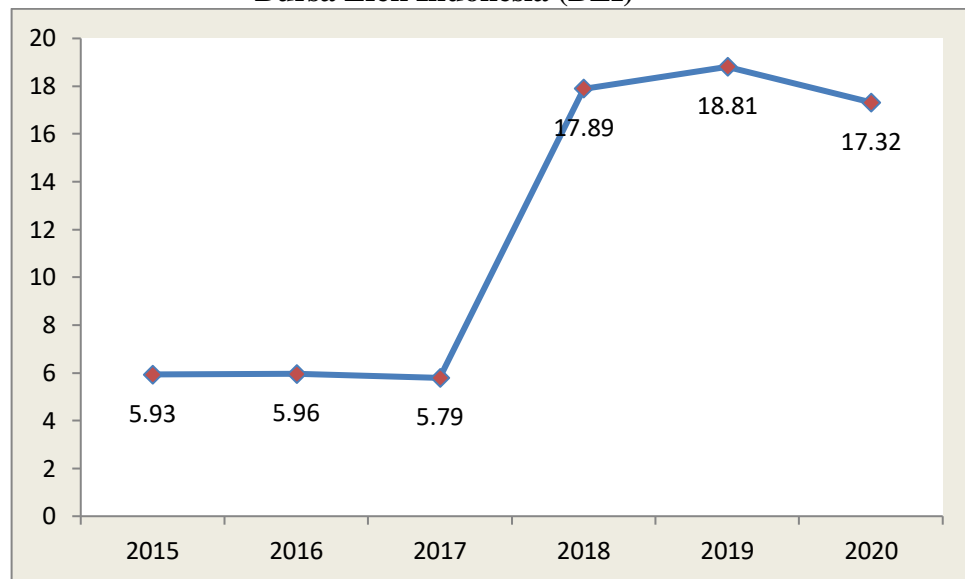
Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	0,88	0,79	1,6	1,46	1,2	1,2	1,19
BHIT	1,12	1,08	1,07	1,12	1,09	1,05	1,10
BMTR	1,54	1,18	2,19	1,35	1,37	1,87	1,53
BNBR	27,65	27,07	22,52	97,35	101,30	89,42	55,18
MLPL	1,19	1,31	1,20	1,20	1,00	0,80	1,18
SRTG	3,19	4,35	6,13	4,84	6,89	9,59	5,83
RATA - RATA	5,93	5,96	5,79	17,89	18,81	17,32	11,95

Sumber : Data diolah

Grafik *Current Ratio* perusahaan sub sektor investasi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2020 :

Gambar I.2
Current Ratio Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)



Berdasarkan data grafik *Current Ratio* pada perusahaan Investasi di atas, menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan *Current Ratio* tiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 5,93, tahun 2016 sebesar 5,96, tahun 2017 sebesar 5,79, tahun 2018 sebesar 17,89, tahun 2019 sebesar 18,81 dan nilai *Current Ratio* pada tahun 2020 sebesar 17,32. Ratio Lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur dan berdampak tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang mengganggu, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang mengganggu akan menyebabkan *Current Ratio* tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun (Sari & Widyarti, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012: 197). *Return On Asset* (ROA) di dalam perusahaan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki Menurut Kasmir (2016:201).

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020.

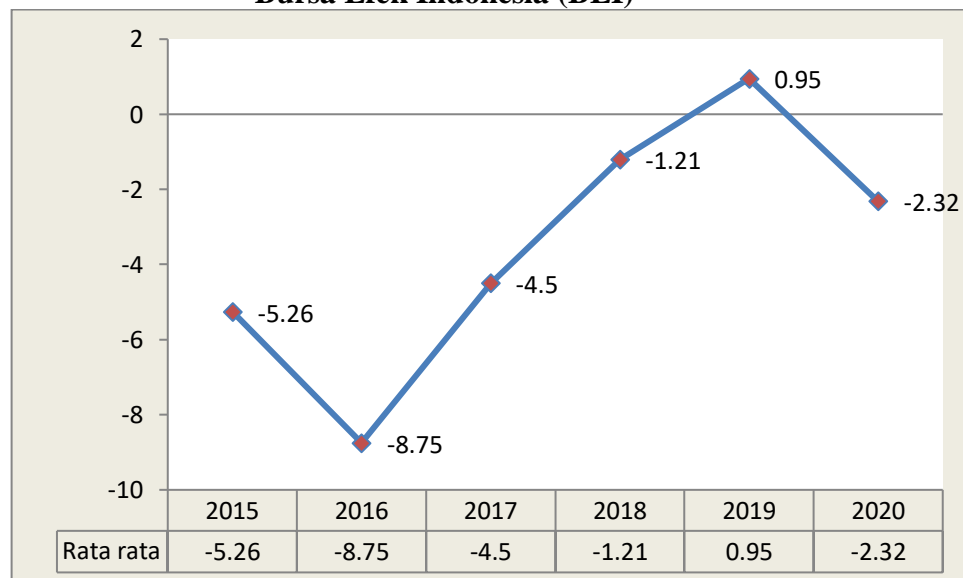
Tabel I.3
Return On Asset Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

KODE PERUSAHAAN	ROA						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	-3,2	1,18	0,53	7,69	0,88	-4,31	0,46
BHIT	-1,59	0,42	0,26	0,15	0,75	0,25	0,04
BMTR	0,26	0,83	1,78	2,85	4,66	2,83	2,20
BNBR	-18,74	-50,72	-16,60	-8,72	6,01	-6,65	-15,90
MLPL	-5,37	1,29	-9,10	-9,40	-6,80	-6,30	-5,95
SRTG	0,80	3,63	0,11	-0,30	0,27	0,25	0,79
RATA - RATA	-5,26	-8,75	-4,50	-1,21	0,95	-2,32	-3,51

Sumber : Data diolah

Grafik *Return On Assets* perusahaan sub sektor investasi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2020 :

Gambar I.3
Return On Assets Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)



Berdasarkan grafik Return On Asset pada Perusahaan Investasi di atas, menunjukkan adanya peningkatan Return On Asset pada perusahaan selama periode 2014 – 2020. Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai Return On Asset

pada tahun 2015 sebesar -5,26, tahun 2016 sebesar -8,75, tahun 2017 sebesar -4,50, tahun 2018 sebesar -1,21, tahun 2019 sebesar 0,95 dan pada tahun 2020 sebesar -2,32. Dalam hal ini walaupun adanya peningkatan Return On Asset tetapi nilai rata rata ROA tergolong rendah, Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

Menurut Kasmir (2014), *Ratio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2012), penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Prabowo et al., 2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Kewajiban keuangan akan makin besar kalau hutang yang dipergunakan oleh perusahaan makin besar. Perusahaan yang menggunakan hutang yang makin besar akan makin besar kemungkinan kekayaan. Kekayaan perusahaan akan turun jika perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain, semakin besar perusahaan menggunakan hutang-hutang semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan

tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Total Assets* (DAR) pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 :

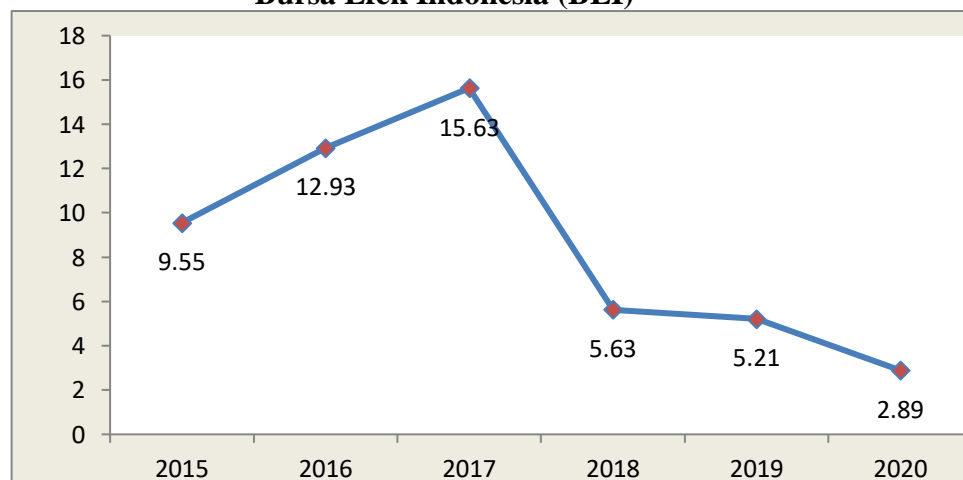
Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

KODE PERUSAHAAN	DER						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	5,85	5,74	5,42	2,44	2,48	4,11	4,34
BHIT	1,33	1,29	1,35	1,30	1,00	0,89	1,19
BMTR	0,73	0,77	0,96	1,03	0,74	0,55	0,80
BNBR	-3,36	-2,08	-2,35	4,35	5,09	8,68	1,72
MLPL	1,60	1,58	1,70	1,70	1,70	3,00	1,88
SRTG	0,45	0,29	0,19	0,25	0,17	0,11	0,27
RATA - RATA	9,55	12,93	15,63	5,63	5,21	2,89	8,64

Sumber: Data diolah

Grafik *Return On Assets* perusahaan sub sektor investasi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2020 :

Gambar 1.4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Berdasarkan data grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Investasi di atas, menunjukkan adanya fluktuasi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan selama periode 2015 – 2020. Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 sebesar 9,55, tahun 2016 sebesar 12,93, tahun 2017 sebesar 15,63, tahun 2018 sebesar 5,63, tahun 2019 sebesar 5,21 dan pada tahun 2020 sebesar 2,89. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kenaikan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.

2. Terjadinya penurunan *Current Ratio* yang dapat menyebabkan laba menurun pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.
3. Terjadinya peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.
4. Terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian, pembatasan ruang lingkup masalah dilakukan peneliti bertujuan memfokuskan pembahasan masalah yang ada sehingga tidak terlalu luas kepada aspek-aspek lainnya. Karena ini, penulis melakukan pembatasan penelitian dalam hal:

- a. Dalam penelitian ini akan menganalisis pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 dan memenuhi kriteria menjadi sampel.
- b. Penggunaan rasio untuk menganalisis laporan keuangan antara lain yaitu current ratio, return on assets, dan debt to equity ratio.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?
2. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?
3. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?
4. Apakah Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Manfaat Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempraktikkan teori dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti bagi investor, bagi peneliti ini sendiri dan bagi peneliti lain. Dan juga dapat bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. *Pengertian Pertumbuhan Laba*

Menurut Harahap (2017), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Menurut (Rachmawati & Handayani, 2014), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut (Estininghadi, 2018) pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Ratnawati, 2007), Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, Pertumbuhan Laba dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang

diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (Investment Opportunity Set).

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakainya untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Safitri, 2016). Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih periode tertentu dengan periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai manajemen yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya pada laporan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang,
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2.1.1.2. *Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Laba*

Menurut (Hery, 2017, hal. 85) fungsi dari laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan.
2. Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan.
3. Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan deviden.
4. Menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pertumbuhan laba sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan dapat mengetahui seberapa besar perkembangan laba setiap tahunnya apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan. Menurut (Yuniningsih, 2018,

hal. 44) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya”.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) **Besarnya Perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) **Umur Perusahaan**

Perusahaan baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) **Tingkat Leverage**

Bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) **Tingkat penjualan**

Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) **Perubahan Laba masa Lalu**

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang

Menurut Mahaputra (2012) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan perubahan komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan pajak penghasilan, perubahan beban bunga dan lain-lain.

Menurut Jumingan (2018, hal. 201) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba, yaitu:

1) Perubahan volume produksi atau penjualan

Apabila volume produksi/penjualan sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2) Perubahan harga jual.

Apabila harga jual perunit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3) Perubahan biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga perunit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba ialah untuk mengukur besar tingkat pertumbuhan laba dalam satu tahun dengan mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut (Harahap, 2018, hal. 333) pertumbuhan laba di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1. Pengertian Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe, et al., 2017,hal.64).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015 hal 134).

Menurut (Jumingan, 2018, hal. 51) Current Ratio adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (current liabilities). Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 92) Current Ratio adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 132) rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau utang
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan utang dan kas.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

Menurut (Munawir, 2014, hal. 72) menyatakan bahwa *current ratio* bertujuan untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

\

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Menurut (Jumingan, 2018, hal. 124) Dikemukakan oleh Jumingan bahwa sebelum menganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis Current Ratio, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecil kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau public utility.

Menurut (Sipahutar & Sanjaya, 2019) faktor- faktor yang mempengaruhi

Current Ratio yaitu :

- 1) Distributor atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lain

- 4) Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 5) Present Value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah cukup lama terjadi dan sulit terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 6) Kemungkinan perusahaan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

2.1.2.4. Pengukuran Current Ratio

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik Menurut Kasmir (2018, hal 135).

Dalam praktik, standar rasio lancar atau current ratio yang baik adaah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai sebagai ukuran yang baik dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada. Besarnya Current Rasio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.1.3. Return On Asssets

2.1.3.1. Pengertian Return On Assets

Menurut (Firman, 2018) Return on Assets (ROA). Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Assets merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal 193) hasil pengembalian atas aset (Return On Asset) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengankata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Rasio ini memperlihatkan efektifitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan return kepada investor, serta mengukur keberhasilan perusahaan

memperoleh laba menggunakan keseluruhan kepemilikan aktiva. Besarnya persentase return on asset mengindikasikan baiknya efektivitas kerja perusahaan. Dengan semakin baik dan efektifnya kinerja perusahaan, maka hal ini meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, yang disebabkan oleh tingkat pengembalian yang diterima akan semakin besar.

Menurut (Ikhwal, 2016) bila persentase return on asset tinggi, ini mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin efektif sehingga return on asset juga akan tinggi. Selain digunakan oleh para investor, rasio ini juga digunakan oleh pihak manajemen puncak untuk melakukan evaluasi terhadap setiap unit bisnis dalam suatu perusahaan. Secara singkat, menurut (Sujarweni, 2017:114), return on asset adalah rasio untuk menilai kapabilitas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Return On Assets

Banyak manfaat dan kegunaan dalam Return on Assets dalam tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. Adapun kegunaan Return on Assets yaitu:

- 1) Kegunaan yang principal adalah sifatnya yang menyeluruh, hal ini dikarenakan Return on Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Mendorong manager memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 3) Return on Assets digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 4) Return on Assets dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 5) Return on Assets dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi menggunakan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau diatas.
- 6) Return on Assets mendorong efisiensi biaya.
- 7) Return on Assets mengurangi investasi pada operating assets yang berlebihan.

Menurut Munawir (2010) kegunaan dari analisa Return On Asset (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return

On Asset (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa Return On Asset (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian

manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential di dalam longrun.

Return On Asset (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Asset (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan

Dengan diketahui kegunaan kegunaan dari analisis Return on Assets maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaanya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja Perusahaan pada saat ini dan nantinya.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets

Besarnya Return On Asset (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar Return On Asset (ROA).

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut (Rosikah et al, 2018), return on asset dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas

Menilai kapasitas perusahaan untuk mencukupi dan membiayai tanggung jawab keuangan jangka pendeknya berupa hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih.

- 2) Rasio Manajemen Asset

Mengukur kemampuan sebuah perusahaan mengenai efektivitas serta efisiensi perusahaan dalam melakukan pemanfaatan terhadap asset yang dimiliki.

- 3) Rasio Manajemen Utang

Menilai sejauh mana kemampuan dari perusahaan dalam membiayai utang jangka panjang yang akan digunakan dalam mendanai kegiatan operasional

2.1.3.4. Pengukuran Return On Assets

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Return On Asset mampu mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penggunaan indikator untuk menghitung asio return on asset adalah menggunakan unsur laba bersih dibagi total aktiva/total asset (Jusuf, 2014:78):

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{TotalAset}}$$

2.1.4. Debt to Equity Ratio

2.1.4.1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2008), "Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata

lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal”.

Menurut Alpi (2018, Hal 159) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Aminah, 2019)

Baik buruknya Rasio Solvabilitas akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio Solvabilitas akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009) bahwa, “Debt Ratio mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi

kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Warren dalam Sitepu (2010), bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini Leverage (utang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan. Pada dasarnya Debt To Equity Ratio (DER) dianalisis untuk suatu tujuan dari struktur modal untuk mengetahui bagaimana memadukan sumber dana yang akan digunakan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan dengan meminimalkan resiko dan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan

Menurut Kasmir (2012, Hal 150) tujuan dan manfaat debt to equity ratio dipetik dari rasio profitabilitas adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).

- 2) Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 124) Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis Debt To Equity Ratio (DER) suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditor.

2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio

Empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan menurut Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2001:6) yaitu:

1) Risiko Bisnis

Risiko bisnis atau risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.

3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah

modal dalam kondisi memburuk

Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan sulit keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana dimasa mendatang.

4) Konservatif atau agresif

Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan lab.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi debt to equity ratio di atas adalah jika peningkatan terjadi pada ekuitas maka akan mempengaruhi penurunan pada nilai debt to equity ratio . Berbeda dengan hutang, meningkatnya hutang akan meningkatkan nilai debt to equity ratio . Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dar modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang yang akan memepengaruhi naik turunnya nilai debt to equity ratio .

2.1.4.4. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya” Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Adapun untuk mencari *debt equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

2.2. Kerangka Berfikir Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat

memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi current ratio suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah current ratio suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hal ini diperkuat dengan teori (Yuniningsih, 2018, hal. 53) dan (Alali et al., 2020) dengan menyatakan bahwa “Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki tanpa kecuali”.

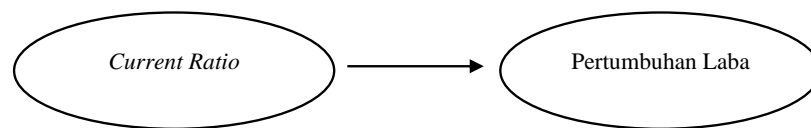
Semakin tinggi Current Ratio maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar dan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika semakin rendah Current Ratio maka semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar dan semakin rendah kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancarnya sehingga menyebabkan saldo kas menganggur dan menyebabkan tingkat laba menurun (Sari & Widyarti, 2015).

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena semakin tinggi Current Ratio maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya”. Dalam penelitian terlebih dahulu Current Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (Afsari & Munari, 2022). Sedangkan penelitian yang

dilakukan (Siregar & Batubara, 2017), (Pratiwi, 2018), (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) variabel Current Ratio berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dan didukung dengan penelitian (Muslih, 2019) tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Asset) yang menggunakan current ratio (CR) sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas serta menyimpulkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afsari & Munari, 2022) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

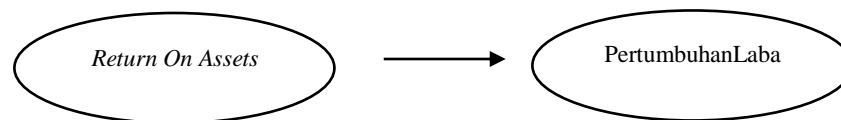
2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset memperlihatkan keberhasilan kinerja Perusahaan dalam mengelolah aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dalam satu periode. Tingginya rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin efektif dalam mengolah asset untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019 : 553) menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan

Laba pada Perusahaan LQ-45. Penelitian yang dilakukan Syafriansyah (2020 : 8) juga menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan atau dengan kata lain laba perusahaan ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat perolehan aset pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Menurut Mardiyanto (2009:196) Return On Asset untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.



Gambar 2.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu,

sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (equity). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan solvabilitas, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya solvabilitas.

Semakin tinggi hasil Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur, jika Debt to Equity Ratio (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gultom et al., 2020). Tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya (Jufrizen & Sari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh (Kalsum, 2021), (Puspasari et al., 2017) dan (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Mahaputra (2012) dan (Firman & Salvia, 2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sementara hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba



Gambar 2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

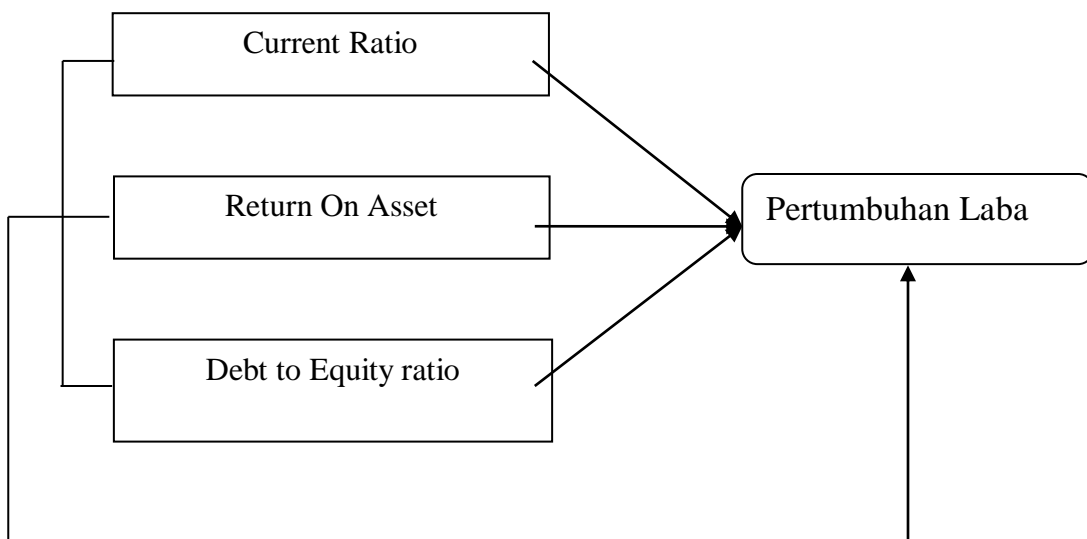
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*, Terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan analisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan memperlihatkan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang dapat menggambarkan performa atau kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai

Rasio keuangan memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan laba, rasio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dibawah menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah dianalisis, sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan terutama pihak internal seperti pemilik perusahaan untuk mengetahui

kondisi keuangan dan dibutuhkan para manajemen untuk mengetahui, mengawasi, memprediksi dan pengambilan keputusan serta langkah yang tepat bagi perusahaan di masa depan. Selain itu, juga sangat diperlukan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor dan lainnya untuk mengambil keputusan dalam menginvestasi dan memberikan kredit atau pinjaman.



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3. Hipotesis

Menurut Juliandi, Irfan, dan Manurung, (2014, hal. 111) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah. Hipotesis dikatakatan dengan kesimpulan

sementara karena belum adanya data apapun yang dikumpulkan oleh peneliti. Jawaban yang ada di hipotesis dikemukakan karena ada referensi ilmiah yang mendukungnya seperti yang dikemukakan di dalam kerangka konseptual

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) *Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Azuar (2013, hal 14) mengatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterikatan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya., atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan Pertumbuhan Laba (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sebagai variabel akibat atau variabel penerima pengaruh dari variabel bebas, atau juga disebut sebagai variabel keluaran, variabel

terkait, kriteria dan konsekuen. (Sugiyono, 2014:39). Penggunaan variabel ini dalam penelitian berjumlah satu yaitu pertumbuhan laba (Y).

Menurut (Harahap, 2018, hal. 333) pertumbuhan laba di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: (Harahap, 2018, hal. 333)

2. Variabel Independen

Dalam (Sugiyono, 2014:39), variabel independen sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Variabel ini disebut juga sebagai variabel bebas, yang menjadi penyebab adanya perubahan yang terjadi pada variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain :

a. *Current Ratio (X1)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban}}$$

b. *Return On Asset (X2)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Debt to Equity Ratio (X3)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sub sektor Investasi yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Investas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■																							
Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Proposal								■																
Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
Pengumpulan Data													■											
Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																						■		

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hal 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2020. Berikut ini adalah daftar perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Investasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk
5	MLPL	Multipolar Tbk
6	PLAS	Polaris Investama Tbk
7	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
8	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian memberikan gambaran secara umum dari populasi, sampel memiliki karakteristik yang sama ataupun hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga penggunaan sampel dapat menjadi perwakilan dari populasi yang diamati (Riyanto & Hatmawan, 2020:12). Pada saat melakukan penelitian, peneliti terkadang mengalami hambatan keterbatasan waktu, dana, maupun tenaga untuk meneliti populasi yang luas, maka pelaksanaan penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang ada.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan Investasi yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 lengkap.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dari 8 perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020. Berikut nama-nama perusahaan sub sektor Investasi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015-2020 :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Investasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk
5	MLPL	Multipolar Tbk
6	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2020.

2. Sumber data

Kuncoro (2009:148) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini diperoleh data tersebut dari berbagai literatur – literatur, diktat kuliah dan sumber lainnya”.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2020.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan annual report pada perusahaan sub sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2015-2020.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data pada berbagai sumber, tahap berikutnya ialah penganalisisan data yang telah terkumpul. Kegiatan pertama yang dilakukan, yakni mengelompokkan data secara seragam, menyusun data sesuai variabel, penyajian data variabel yang diteliti, dan melakukan perkiraan dan penafsiran atas hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:147).

3.6.1. Regresi Linear berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan variabel Rasio Keuangan (*Current ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit margin, Debt to Assets Ratio, Debt to Assets Equity*) terhadap pertumbuhan laba digunakan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Perubahan laba periode t

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Return On Asset* (ROA)

X3 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

Sebelum melakukan analisa berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu di lakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian ini dimaksudkan mendekati adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014, Hal 160) pengujian normalitas data untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikut garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan melihat koefisien Jarque Bera dan probabilitinya. Hipotesis dalam pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut :

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal

Kriteria dari pengujian ini adalah :

Jika PValue $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika PValue $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014, Hal 161) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIP) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasi

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014, Hal 161) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model

regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan memeriksa ada tidaknya suatu ketidaksamaan variasi residual pada suatu peninjauan. Dua jenis pengujian yang akan digunakan yaitu uji gleser dan grafik scatterplots, penetapan kesimpulan uji dari kedua metode itu adalah (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

1. Untuk melakukan uji gleser, pada variabel dependent menggunakan nilai Abs (Absolut). Kesimpulan dapat ditetapkan dengan melihat dari nilai sig . 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Penggunaan grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel terkait yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Kriteria untuk menyatakan bebas heteroskedastisitas adalah saat titik berpencah dengan baik berada pada bagian atas bilangan 0 dan bawah bilangan 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014, Hal 163) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data time series. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali ;2016) :

1. Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2. Uji Hipotesis

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014, Hal 44) pengujian hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a/H_1). Hipotesis H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau tidak adanya pengaruh, atau tidak adanya perbedaan. Sedangkan hipotesis H_a/H_1 yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau adanya pengaruh atau adanya perbedaan. Ada 2 (dua) jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f).

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji T disebut juga dengan uji parsial merupakan pengujian dengan tujuan memeriksa signifikan per variabel bebas terhadap variabel terkait. Pedoman pengambilan kesimpulan untuk uji t adalah (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

1) Hipotesis

$H_0: b_1 = 0$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terkait.

$H_1: b_1 \neq 0$, menunjukkan terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terkait.

2) Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ (5%), maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$ (5%), maka H_0 ditolak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

3) Nilai t table ditentukan dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

2. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dengan F tes dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terkait sebagai tafsiran parameter. Pedoman pengambilan kesimpulan untuk uji f adalah (Riyanto & Hatmawan, 2020:142) :

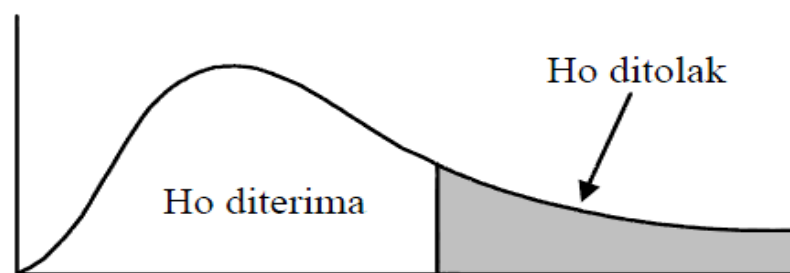
1. $H_0: b = 0$, berarti variabel-variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

$H_0: b > 0$, berarti variabel-variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terkait.

2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$, maka H_0 ditolak.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0.05$, maka H_0 diterima



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) , *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang dapat digambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dalam penelitian diukur dengan membandingkan antara laba bersih tahun ini dikurang laba bersih tahun lalu dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Sebagaimana yang sudah dilampirkan pada Tabel 1.1 hal 4 , dapat diketahui bahwa rata rata pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Kemudian terbilang pada tahun 2018-2020 pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dilihat dari tabel yang sudah dilampirkan pada Tabel 1.1 hal 4, pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan dari tahun 2015 – 2020. Menurunnya pertumbuhan laba dikarenakan laba bersih tahun ini lebih kecil dibanding laba bersih tahun lalu yang disebabkan menurunnya penjualan.

4.1.1.2 *Current ratio* (CR) Variabel (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar perusahaan.

Sebagaimana yang sudah dilampirkan pada Tabel 1.2 hal 6, dapat kita lihat bahwa nilai untuk rata-rata *current ratio* secara keseluruhan yaitu sebesar 11,95. Untuk nilai *current ratio* yang teratas adalah pada perusahaan BNBR yaitu sebesar 55,18. Sedangkan untuk nilai *current ratio* yang terendah yaitu BHIT sebesar 1,10. Jika dilihat rata-rata untuk setiap tahunnya nilai *current ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 yaitu dengan nilai rata-rata 5,93. Kemudian

pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 5,96. Untuk tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 5,79, untuk tahun 2018 mengalami kenaikan dengan rata-rata 17,89, di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali dengan rata-rata 18,81, namun di tahun 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata 17,32.

Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur dan berdampak tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan

4.1.1.3 Return On Assets Variabel (X2)

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber-sumber dayanya.

Sebagaimana yang sudah dilampirkan pada Tabel 1.3 hal 9 bahwa nilai rata-rata *return on asset* secara keseluruhan adalah sebesar -3,51. Jika dilihat dari masing-masing perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2017 nilai *return on asset* yaitu mengalami kenaikan sebesar -4,50, untuk tahun 2018 mengalami kenaikan dengan rata-rata -1,21, tahun 2019 dengan rata-rata 0,95. Namun untuk tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -2,32.

Nilai *return on asset* mengalami penurunan dan kenaikan disuatu perusahaan disebabkan karena terjadinya penurunan dan kenaikan laba bersih

yang diikuti dengan penurunan atau kenaikan total aktiva. Jika terjadinya penurunan *return on asset* ini juga kurangnya mampu perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba.

4.1.1.4 Debt to Equity Ratio (DER) (X3)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal.

Sebagaimana yang sudah dilampirkan pada Tabel 1.4 hal 11, dapat dilihat rata-rata nilai *debt to equity ratio* secara keseluruhan adalah sebesar 8,64. Jika dilihat rata-rata setiap tahun mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2020 bahwasannya perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai untuk rata-rata *debt to equity ratio* 9,55 untuk tahun 2016 nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan yaitu menjadi 12,93. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan yaitu 15,63. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,63 kemudian untuk tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 5,21 dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan kembali dengan nilai rata-rata 2,89

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik

tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38825780
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.093
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil penelitian SPSS

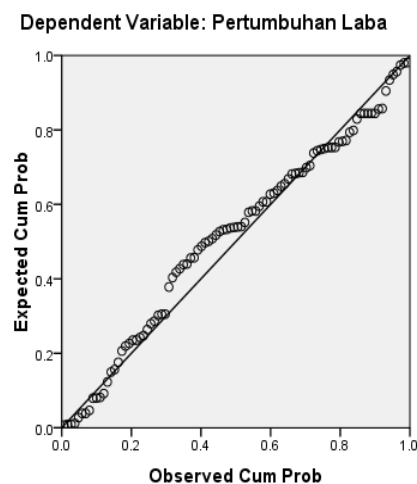
Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari tabel di atas nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,933 pada signifikan 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan $> 0,05$. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat dari grafik normal p-plot data dan grafik histogram.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal

2) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

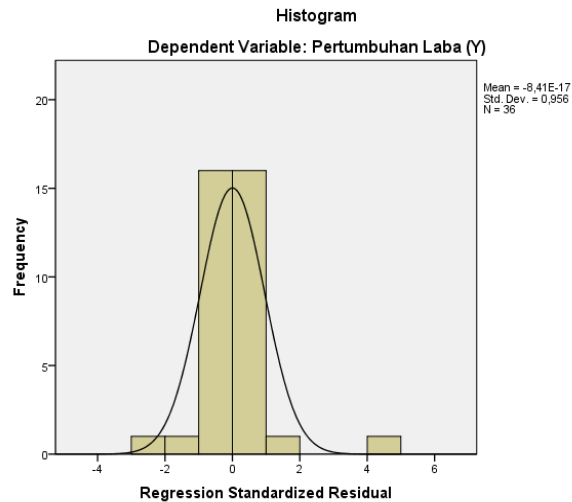
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

Berikut ini dapat dilihat secara grafik histogram hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS for windows versi 18 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Uji Normalitas Data secara Histogram

Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43). Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.577	1.734
Return On Asset	.362	2.765
Debt to Equity Ratio	.345	2.898

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 18

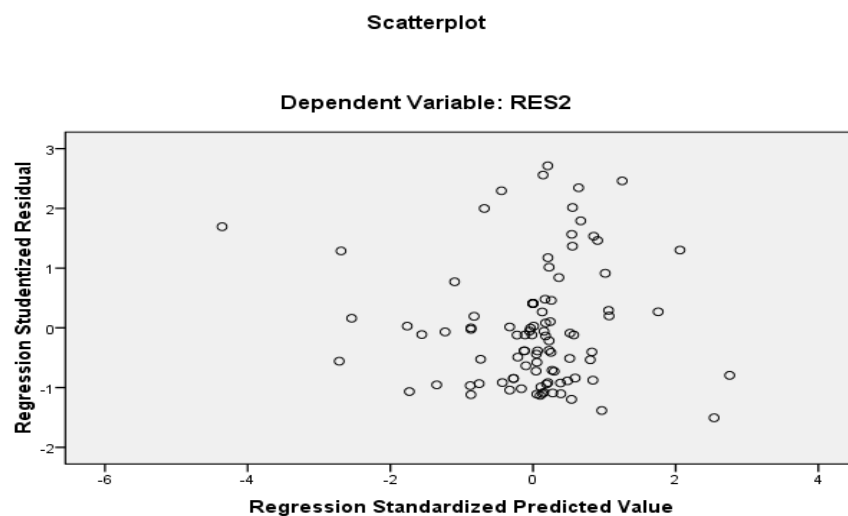
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF CR sebesar 1,734 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada ROA juga lebih kecil dari 5 sebesar 2,765, dan nilai pada DER juga lebih kecil dari 5 sebesar 2,898.

4.1.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.3 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.846	.17573	1.950

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,950 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 ($-2 < 1,950 < +2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

Berdasarkan tabel output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,950. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai **tabel durbin watson** pada signifikansi 5% dengan rumus $(k' ; N)$. k adalah jumlah variabel independen adalah 3 atau $k=3$, sementara jumlah sampel atau $N=36$, maka $(k' ; N)=(3 ; 36)$. Angka $(k' ; N)=(3 ; 36)$ ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% sebagaimana gambar berikut ini.

Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson pada gambar di atas, dengan $(k' ; N) = (3 ; 36)$ didapatkan nilai $d_L = 1,295$ dan $d_U = 1,653$, sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi adalah sebesar 1,950. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di $d_U < d < 4 - d_U$ yakni $1,653 < 1,950 < 4 - 1,653 = 1,653 < 1,950 < 2,347$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, jika nilai d (Durbin Watson) lebih besar dari nilai d_U dan kurang dari $4 - d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.139	.139	
	Current Ratio	.173	.042	.219
	Return On Asset	.396	.045	.588
	Debt to Equity Ratio	.133	.043	.214

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,139 + 0,173 X_1 + 0,396 X_2 + 0,133 X_3$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,139 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* , dan *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan konstan, maka Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen sebesar 1,139
- 2) Nilai *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,173 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti juga dengan kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,173 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.
- 3) Nilai *Return On Assets* (X_2) sebesar 0,396 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti juga dengan kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,396 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.
- 4) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,133. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti juga dengan kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,133 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan .

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing

variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.139	.139		8.202	.000
Current Ratio	.173	.042	.219	4.137	.000
Return On Asset	.396	.045	.588	8.773	.000
Debt to Equity Ratio	.133	.043	.214	3.119	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t_{tabel} untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,036.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

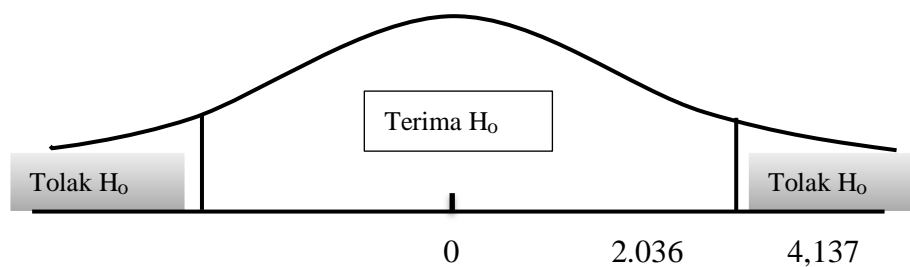
$$t_{\text{hitung}} = 4,137$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,036$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,036 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,036$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,036$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,036$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yakni $4,137 > 2,036$ yang diperoleh pada variabel *Current Ratio* (X_1) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan Pertumbuhan Laba (Y), sehingga H_1 diterima yaitu ada pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Asset* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

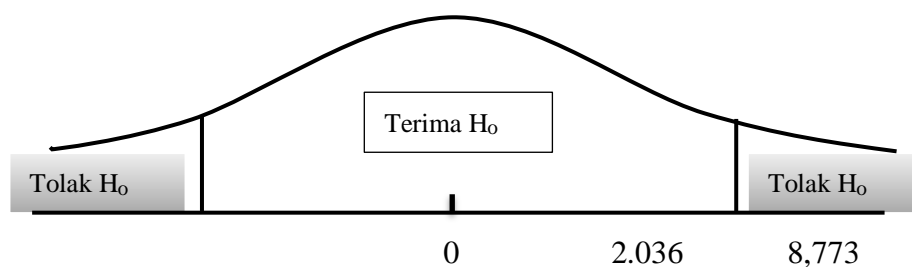
$$t_{\text{hitung}} = 8,773$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,036$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,036 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,036$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,036$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,036$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Variabel *Return On Asset* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yakni $8,773 > 2,036$ yang diperoleh pada variabel *Return On Asset* (X_2) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan Pertumbuhan Laba (Y), sehingga H_2 diterima yaitu ada pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 .

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Return on Asset. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

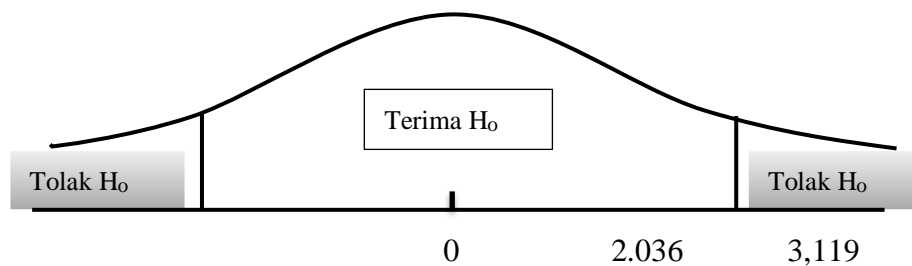
$$t_{\text{hitung}} = 3,119$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,036$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,036 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,036$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,036$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,036$



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3). memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yakni $3,119 > 2,036$ yang diperoleh pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3). sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3). mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3). mempunyai pengaruh yang searah dengan Pertumbuhan Laba (Y), sehingga H_3 diterima yaitu ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3). terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

4.1.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity ratio* dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji- F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.193	3	5.398	174.801	.000 ^a
	Residual	2.841	92	.031		
	Total	19.034	95			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 174,801$$

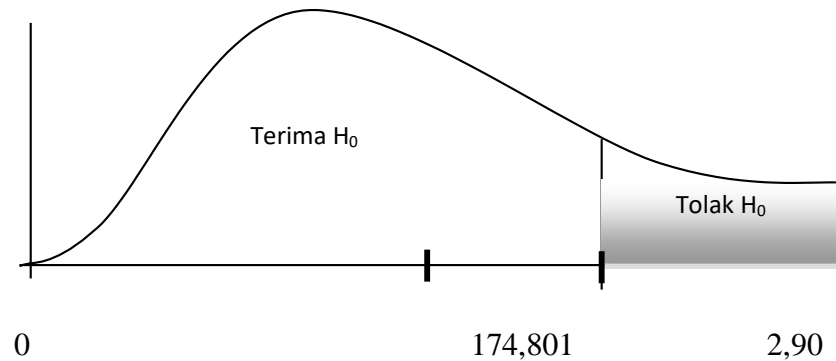
$$F_{tabel} = n-k-1 = 36-3-1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 2,90. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,90 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 2,90$ atau $-F_{hitung} < -2,90$

H_a diterima apabila $F_{hitung} < 2,90$ atau $-F_{hitung} > -2,90$



Gambar 4.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $174,804 > 2,90$ yang diperoleh pada *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3), secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.846	.17573

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset

Sumber : Hasil Penelitian SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,851. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R \times 100 \% \\ &= 0,851 \times 100 \% \\ &= 85,1\% \end{aligned}$$

Nilai *R Square* 0,851 atau sama dengan 85,1% mengandung arti bahwa variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3), berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 85,1%. Sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $t_{hitung} 4,137 > t_{tabel} 2.036$ dan mempunyai angka signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini meyakinkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar dan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika semakin rendah *Current Ratio* maka semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar dan semakin rendah

kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancarnya sehingga menyebabkan saldo kas menganggur dan menyebabkan tingkat laba menurun (Sari & Widyarti, 2015).

Hasil penelitian (Muslih, 2019), bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian (Siregar & Batubara, 2017), (Pratiwi, 2018), (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Sementara itu hasil penelitian lainnya tidak sejalan yaitu menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu (Batubara, 2018), (Qurani & Hendratno, 2019) dan (Pangkong et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, teori serta penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset memperlihatkan keberhasilan kinerja Perusahaan dalam mengelolah aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dalam satu periode. Tingginya rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin efektif dalam mengolah asset untuk memperoleh laba. Pada penelitian (Widiyanti, 2019) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba

bersih dengan total aktiva. Semakin meningkatnya nilai *return on asset* (ROA) maka pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Return on asset* terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil $t_{hitung} 8,773 < t_{tabel} 2.036$ dan mempunyai angka signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Jika *Return On Assets* meningkat maka akan berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan mengalami kelebihan modal yang tidak digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional seperti pembelian persediaan yang dapat di gunakan untuk menunjang pertumbuhan laba. *Current Ratio* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba karena kemungkinan perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Widiyanti (2019 : 553), Syafriansyah (2020 : 8), Mahaputra (2012), Agustina & Rice (2016), dan Anggani (2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Riana & Diyani, 2016), (Pangkong et al., 2017), dan (Susyana & Nugraha, 2021) penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian serta penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang di jadikan jaminan keseluruhan total utang. Rasio ini dapat di gunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil $t_{hitung} 3,119 < t_{tabel} 2.036$ dan mempunyai angka signifikan $0,002 < 0,05$, hal ini meyakini bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Kalsum, 2021), (Puspasari et al., 2017), Mahaputra (2012) dan (Firman & Salvia, 2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Namun hasil penelitian terdahulu yang lainnya Gunawan dan Wahyuni (2013) dan (Maryati & Siswanti, 2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian serta penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian SPSS dengan Anova (Analysis Of Variance), diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($174,804 > 2.90$) dengan tingkat signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Dengan analisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan

memperlihatkan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang dapat menggambarkan performa atau kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Artinya ketiga variabel independent ini secara keseluruhan dan bersama-sama dapat berkontribusi untuk mempengaruhi peningkatan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2020 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2020.
2. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2020.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2020.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2020.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan aktiva lancar dan meningkat penjualan , semua rasio-rasio dalam keadaan seimbang. Tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu memperhatikan penggunaan aktiva agar tidak terjadi penimbunan kas.
2. Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan penjualan, penjualan yang meningkat otomatis laba yang didapatkan perusahaan semakin besar. Jika laba meningkat akan mampu menarik investor dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah, dan juga bisa menambahkan varabel lainya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan peneliti dapat ditambah dan dapat diperluas lagi agar menghasilkan data yang lebih konkrit.
4. Perusahaan harus meningkatkan laba bersih setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatkan laba bersih setiap tahunnya akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu Return On Assets, Current Ratio dan Debt to Equity ratio sedangkan masih banyak factor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba seperti Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Investment dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N., & Munari. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 172–188.
- Alali, E., Alhammadi, N., Almarar Saif, A., AlMheiri, S., Almarar, F., Almarar, M., & Khamis, L. (2020). Financial Analysis and Performance Evaluation. *Financial Management*, 319–368.
<https://doi.org/10.4324/9780203031162-21>
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 17(2), 1–36.
- Alpi, M.F. (2018), Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, ISSN: 2621 – 1572, hal : 158-175
- Alfia, Z. R., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Akutansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10343>
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity ratio pada Perusahaan yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Anggani, N. R. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Skripsi*, 01(04), 1–10.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*.
- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), 85–101.

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Penerbit: Media Inn, Medan.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 82–91.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth in Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 231–244. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v1i2.76>
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Busra Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Ginting, S. (2019). Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9(April), 97–106.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua belas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Hanafi, & Halim.A (2012).*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4 Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen (1 st ed)*. Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo
- Ikhwal, N. (2016). Analisa ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i1.58>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Bumi Aksara.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Munawir, S., (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed.4 Cet.1). Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntans*, 11(1), 47–59.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 243–254
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Pangkong, C. M., Lambey, L., & Affandi, D. (2017). The Impact of Activity Ratio and Liquidity Ratio Against Changes Profit Based on Fair Value (Empirical Studies of Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed in Indonesian Stock Exchange). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 955–963.
- Pratiwi, H., & Rodhiyah. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016*. 1(1), 1–11.
- Prabowo, M., Marota, R., & Mulyaningsih, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.

- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Su,Ber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, XI(1), 16–26.
- Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2019). Analisa Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(3), 1-15.
- Ratnawati, T. (2007). Penngaruh Langsung Dan Tidak Langsung Faktor Ekstern, Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan Assets Terhadap Keputusan Pendanaan Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta (Studi pada Industri Manufaktur Masa Sebelum Krisis dan Saat Krisis). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 65–75.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16817>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, & Parlindungan, R. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, M. I., & Rohansyah, M. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14.
<https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Riyanto, S., & Hatmawan Aglis Andhita, H. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Skripsi Manajemen. Universitas diponegoro, Semarang. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 4(4), 1–11.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Setiyawan, I., & Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3(2), 117-134
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hail Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1–11.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Baru). Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Pindomedia Pustaka.

LAMPIRAN

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH
ABMM	ABM Investama Tbk	2014	-115.612.095
		2015	-45.332.940
		2016	6.902.121
		2017	3.798.762
		2018	67.227.658
		2019	3.893.964
		2020	-37.740.064
BHIT	MNC Investama Tbk	2014	1.169.395
		2015	-570.323
		2016	847.943
		2017	524.708
		2018	945.195
		2019	2.087.823
		2020	1.525.889
BMTR	Global Mediacom Tbk	2014	1.287.946
		2015	301.507
		2016	786.540
		2017	1.054.125
		2018	1.351.480
		2019	2.317.437
		2020	1.801.029
BNBR	Bakrie and Brother Tbk	2014	151.756.746
		2015	-1.728.883
		2016	-3.661.618
		2017	-1.207.656
		2018	-1.250.213
		2019	863.290
		2020	-930.325
MLPL	Multipolar Tbk	2014	2.108.188
		2015	-1.207.787
		2016	312.379
		2017	-1.823.532
		2018	-1.620.165
		2019	-1.041.543
		2020	-989.536
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	2014	886.286
		2015	1.451.612
		2016	5.703.425
		2017	3.161.638
		2018	-6.134.832
		2019	7.344.118
		2020	8.823.332

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK
ABMM	ABM Investama Tbk	2014		
		2015	339.995.971	385.091.860
		2016	297.030.067	374.836.252
		2017	339.479.131	212.589.704
		2018	325.242.490	222.796.309
		2019	260.754.973	216.602.636
		2020	314.160.618	262.691.486
BHIT	MNC Investama Tbk	2014		
		2015	21.341.683	19.131.427
		2016	20.532.584	18.996.986
		2017	20.195.774	20.692.112
		2018	19.185.166	17.171.841
		2019	18.707.497	17.191.092
		2020	21.256.425	20.317.500
BMTR	Global Mediacom Tbk	2014		
		2015	9.944.857	6.477.262
		2016	8.687.868	7.338.634
		2017	9.385.823	4.294.191
		2018	9.380.777	6.955.570
		2019	8.822.135	6.436.195
		2020	9.859.197	5.275.862
BNBR	Bakrie and Brother Tbk	2014		
		2015	3.217.077	11.636.639
		2016	3.140.063	11.627.098
		2017	2.641.146	11.729.315
		2018	10.385.139	10.667.572
		2019	11.259.202	11.115.243
		2020	10.599.635	11.853.421
MLPL	Multipolar Tbk	2014		
		2015	10.602.240	8.875.096
		2016	12.458.290	9.481.086
		2017	8.109.855	6.701.869
		2018	6.734.460	5.943.688
		2019	5.701.372	5.505.982
		2020	4.808.584	5.815.645
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	2014		
		2015	389.664	30.331
		2016	332.655	25.629
		2017	436.555	26.442
		2018	453.712	10.997
		2019	394.226	29.499
		2020	431.394	11.301

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS
ABMM	ABM Investama Tbk	2015	1.016.251.475	173.556.212
		2016	913.968.195	159.213.924
		2017	880.350.781	247.828.437
		2018	604.121.359	162.323.025
		2019	609.035.054	245.193.711
		2020	665.488.035	161.749.144
BHIT	MNC Investama Tbk	2015	30.464.913	22.834.355
		2016	31.129.457	24.163.492
		2017	32.437.621	24.086.190
		2018	31.925.209	24.496.764
		2019	28.781.322	28.832.177
		2020	28.070.486	31.413.936
BMTR	Global Mediacom Tbk	2015	11.218.865	15.395.108
		2016	10.712.447	13.911.985
		2017	13.568.375	14.126.359
		2018	14.665.700	14.302.462
		2019	12.783.387	17.371.406
		2020	11.477.239	20.784.321
BNBR	Bakrie and Brother Tbk	2015	13.131.025	-3.907.569
		2016	12.610.459	-6.052.021
		2017	12.655.458	-5.382.294
		2018	11.656.069	2.679.039
		2019	12.009.860	2.354.678
		2020	12.547.099	1.444.687
MLPL	Multipolar Tbk	2015	13.821.169	8.651.183
		2016	14.758.200	9.364.471
		2017	12.488.005	7.535.890
		2018	10.906.552	6.254.350
		2019	9.665.922	5.617.979
		2020	11.719.043	3.963.363
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	2015	5.220.656	11.480.784
		2016	5.777.735	19.366.537
		2017	4.342.234	22.287.359
		2018	4.150.626	15.964.248
		2019	3.883.358	22.774.165
		2020	3.652.322	31.396.627

Pertumbuhan Laba

KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	-0,61	-1,15	-0,45	16,70	-0,94	-10,69	0,48
BHIT	-1,49	-2,49	-0,38	0,80	1,21	-0,27	-0,44
BMTR	-0,77	1,61	0,34	0,28	0,71	-0,22	0,33
BNBR	-1,01	1,12	-0,67	0,04	-1,69	-2,08	-0,72
MLPL	-1,57	-1,26	-6,84	-0,11	-0,36	-0,05	-1,70
SRTG	0,64	2,93	-0,45	-2,93	-2,20	0,20	-0,30
RATA - RATA	-0,80	0,13	-1,41	2,46	-0,55	-2,19	-0,39

Current Ratio

KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	0,88	0,79	1,6	1,46	1,2	1,2	1,19
BHIT	1,12	1,08	1,07	1,12	1,09	1,05	1,10
BMTR	1,54	1,18	2,19	1,35	1,37	1,87	1,53
BNBR	27,65	27,07	22,52	97,35	101,30	89,42	55,18
MLPL	1,19	1,31	1,20	1,20	1,00	0,80	1,18
SRTG	3,19	4,35	6,13	4,84	6,89	9,59	5,83
RATA - RATA	5,93	5,96	5,79	17,89	18,81	17,32	11,95

Return On Asset

KODE PERUSAHAAN	ROA						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	-3,2	1,18	0,53	7,69	0,88	-4,31	0,46
BHIT	-1,59	0,42	0,26	0,15	0,75	0,25	0,04
BMTR	0,26	0,83	1,78	2,85	4,66	2,83	2,20
BNBR	-18,74	-50,72	-16,60	-8,72	6,01	-6,65	-15,90
MLPL	-5,37	1,29	-9,10	-9,40	-6,80	-6,30	-5,95
SRTG	0,80	3,63	0,11	-0,30	0,27	0,25	0,79
RATA - RATA	-5,26	-8,75	-4,50	-1,21	0,95	-2,32	-3,51

Debt To Equity Ratio

KODE PERUSAHAAN	DER						RATA RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ABMM	5,85	5,74	5,42	2,44	2,48	4,11	4,34
BHIT	1,33	1,29	1,35	1,30	1,00	0,89	1,19
BMTR	0,73	0,77	0,96	1,03	0,74	0,55	0,80
BNBR	-3,36	-2,08	-2,35	4,35	5,09	8,68	1,72
MLPL	1,60	1,58	1,70	1,70	1,70	3,00	1,88
SRTG	0,45	0,29	0,19	0,25	0,17	0,11	0,27
RATA - RATA	9,55	12,93	15,63	5,63	5,21	2,89	8,64

DATA SPSS

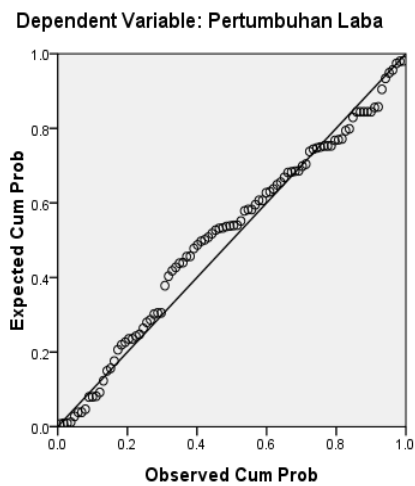
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

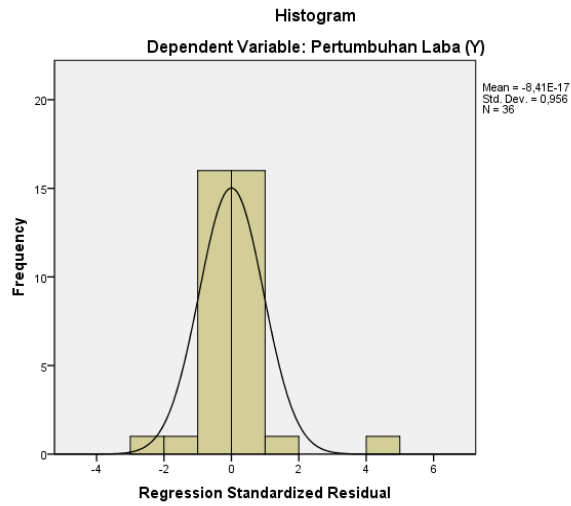
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38825780
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.093
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual



Uji Normalitas Data secara Histogram

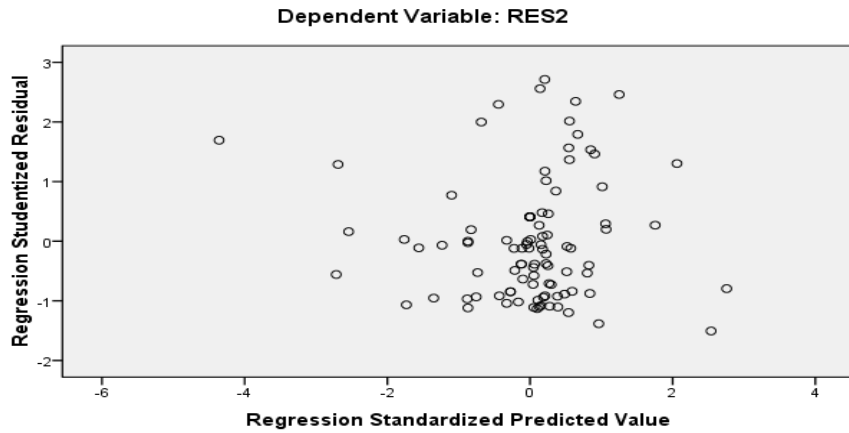
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.577	1.734
Return On Asset	.362	2.765
Debt to Equity Ratio	.345	2.898

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Scatterplot



Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.846	.17573	1.950

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.846	.17573

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
		1	(Constant)	1.139
	Current Ratio	.173	.042	.219
	Return On Asset	.396	.045	.588
	Debt to Equity Ratio	.133	.043	.214

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.139		
	Current Ratio	.173	.042	.219	4.137	.000
	Return On Asset	.396	.045	.588	8.773	.000
	Debt to Equity Ratio	.133	.043	.214	3.119	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil Uji- F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.193	3	5.398	174.801	.000 ^a
	Residual	2.841	92	.031		
	Total	19.034	95			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2120/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/27/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/1/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Rifki Arrafi
NPM : 1805160508
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Judul 1 :
1. Apakah keputusan kegiatan perusahaan yang diambil berkaitan dengan hasil analisis menggunakan rasio profitabilitas
 2. Bagaimanakah kinerja pada perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas?
- Judul 2 :
1. Bagaimanakah penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Du Pont System ?
 2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Du Pont System.
- Judul 3 :
1. Apakah financial stability, external pressure, ineffective monitoring, auditor's opinion, change in board of directors, dan frequent number of CEO's picture berpengaruh signifikan secara parsial dalam mendeteksi financial statement fraud?
 2. Apakah financial stability, external pressure, ineffective monitoring, auditor's opinion, change in board of directors, dan frequent number of CEO's picture berpengaruh signifikan secara simultan dalam mendeteksi financial statement fraud?

- Rencana Judul : 1. Peranan Analisis Laporan Laba Rugi Dalam Pengambilan Keputusan Kegiatan Perusahaan
2. Analisis Du Pont System (Return On Investment, Net Profit Margin, Dan Total Asset Turnover) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan
3. Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Garuda Indonesia (Persero) Medan Dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(M. Rifki Arrafi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2120/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/27/1/2022

Nama Mahasiswa : M. Rifki Arrafi
NPM : 1805160508
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 27/1/2022
Nama Dosen Pembimbing*) : Dodi Firman, SE, MM *[Signature]* 30/1/2022

Judul Disetujui**)

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG
TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2015 - 2019)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 24 FEBRUARI 2022

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dodi Firman

Keterangan:

*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi

**) Dasi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

Nomor : 914 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 11 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : M. Rifki Arrafi
Npm : 1805160508
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0 1 0 9 0 8 6 5 0 2

Tembusan :

1. Pertinggal

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 914 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 12 April 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : M. Rifki Arrafi
N P M : 1805160508
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019

Dosen Pembimbing : Dody Firman, SE., M.M.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 12 April 2023**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00439/BEI.PSR/07-2022

Tanggal : 27 Juli 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Rifki Arrafi

NIM : 1805160508

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



Nomor : 2131/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H
25 Juli 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **M. Rifki Arrafi**
N P M : **1805160508**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)**
Email : rifkiarrafi20@gmail.com
Hp/Wa : **0822 6740 9090**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 21 April 2022** menerangkan bahwa:


Nama : M. Rifki Arrafi
N .P.M. : 1805160508
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Maret 2000
Alamat Rumah : Jl.Rahmadsyah Gg.Dame No.24 Medan
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dody Firman, SE., MM*

Medan, Kamis, 21 April 2022

TIM SEMINAR


Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.


Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing


Dody Firman, SE., MM

Pembanding


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E. M.Si.
NIDN: 0105087601



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 21 April 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : M. Rifki Arrafi
N.P.M. : 1805160508
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Maret 2000
Alamat Rumah : Jl.Rahmadsyah Gg.Dame No.24 Medan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)

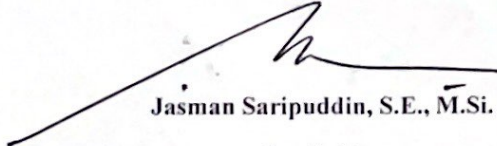
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I <i>Bandwidth revisi</i>
Bab II <i>Jadwal → sampai M. H. H. H. Rumus → satu bab</i>
Bab III
Lainnya <i>K. Pengantar - Daftar Pustaka Tajuk Penelitian</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

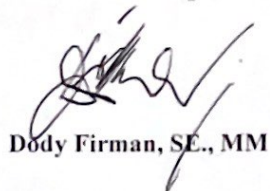
Medan, Kamis, 21 April 2022

TIM SEMINAR

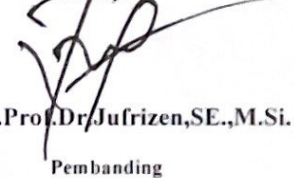
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing


Dody Firman, SE., MM

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.
Pembanding


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. RIFKI ARRAFI
NPM : 1805160508
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/12/2021	- Menghapus Daftar Isi - Buat Kata Pengantar - Perbaiki L.B. Masalah - Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah		
03/01/2022	- Sumber referensi keantar - Perhatikan pola penulisan - Buat grafik untuk setiap - data yg ditampilk - Bab 1 - Perbaiki Hipotesis - Perbaiki Referensi Pustaka		
19/02-2022	- Menghapus Daftar Pustaka - Penelitian Data		
24/02-2022	Revisi Seminar Proposal		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 24 Februari 2022

Pembimbing


DODY FIRMAN S.E., M.M.

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI	
Nama	M. Rifki Arrafi
Npm	1805160508
Tempat dan Tanggal lahir	Medan, 20 Maret 2000
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia
Alamat	Jl. Rahmadsyah Gg.Dame No.24 Medan
Anak ke-	2 (dua) dari 2 (bersaudara)

DATA ORANG TUA	
Nama Ayah	Indra Sakti
Nama Ibu	Roslindawati
Alamat	Jl. Rahmadsyah Gg.Dame No.24 Medan

PENDIDIKAN FORMAL	
Sekolah Dasar	SD Swasta Tamansiswa Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama	SMP Negeri 3 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas	SMA Negeri 3 Medan
Perguruan Tinggi	Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2022

(M. RIFKI ARRAFI)

